

PERBANDINGAN JENIS DAN JUMLAH TANGKAPAN IKAN PADA ALAT TANGKAP JARING PLAY DAN JARING PAYANG DI PELABUHAN PERIKANAN LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR

Comparison of Types and Numbers of Fish Catches in Play Nets and Payang Nets at the Labuhan Maringgai Fishing Port, East Lampung

Anis Nur Laila¹⁾, Citra Puspita Ningrum¹⁾, M. Hadziq Qulubi¹⁾

¹⁾ Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Jl. Raya Lintas Pantai Timur Sumatra Purbolinggo Lampung Timur
*Email: anisadiha1612@gmail.com

ABSTRAK

Perbandingan tangkapan ikan pada alat yang berbeda diartikan sebagai kemampuan alat tangkap untuk mendapatkan sasaran penangkapan ikan tertentu menurut jenis dan ukuran selama proses penangkapan berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan jenis tangkapan ikan pada alat tangkap jaring Play/*Gillnet* dan jaring Payang di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur, serta untuk menganalisis perbandingan jumlah tangkapan ikan pada alat tangkap jaring Play/*Gillnet* dan Jaring Payang di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data yaitu dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tangkapan ikan paling banyak di peroleh alat tangkap jaring Play/*Gillnet* yaitu sebanyak 19 jenis ikan, sedangkan jaring Payang hanya mendapatkan 10 jenis ikan. Untuk jumlah tangkapan ikan paling banyak di peroleh alat tangkap jaring Play/*Gillnet* yaitu sebanyak 30.061 Kg, sedangkan jaring Payang hanya sebanyak 23,552 Kg.

Kata kunci: Perbandingan, Alat Tangkap, Jenis Ikan, Jumlah Ikan

ABSTRACT

*Comparison of fish catches on different gears is defined as the ability of fishing gear to get certain fishing targets according to type and size during the fishing process. The purpose of this study was to analyze the comparison of the types of fish caught in the Play/*Gillnet* nets and Payang nets at the Labuhan Maringgai Fishery Port, East Lampung, as well as to analyze the comparison of the number of fish caught in the Play/*Gillnet* nets and Payang nets at the Labuhan Fishery Port. Maringgai, East Lampung. This study uses descriptive research methods with a quantitative approach to analyze data, namely descriptive statistics. The results showed that the most types of fish caught were obtained by Play/*Gillnet* nets, namely 19 types of fish, while Payang nets only caught 10 types of fish. The Play/*Gillnet* fishing gear obtained the highest number of fish catches, namely 30,061 kg, while the Payang nets were only 23,552 kg.*

Keywords: Comparison, Fishing Gear, Types of Fish, Number of Fish

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme laut lainnya. Perikanan tangkap merupakan kegiatan ekonomi penting bagi Provinsi Lampung karena kontribusi dalam penyediaan pangan yang berasal dari laut sangat besar. Kabupaten Lampung Timur merupakan sentra produk perikanan yang cukup potensial, hal tersebut karena Kabupaten Lampung Timur memiliki wilayah geografis yang sangat strategis dalam sektor perikanan dan perdagangan dengan luas areal perikanan laut sebesar 316.437 ha (Anon, 2023).

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuhan Maringgai memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan perikanan tangkap serta merupakan

salah satu sentra perikanan tangkap terbesar di Kabupaten Lampung Timur. Ada beberapa jenis alat tangkap yang dioperasikan di PPP Labuhan Maringgai namun yang umum atau hampir 80% digunakan oleh nelayan adalah alat tangkap Jaring Play/*Gillnet* dan Jaring Payang (Agusta, 2022).

Perbandingan suatu alat tangkap perlu diketahui, karena untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan juga dilihat dari penggunaan alat tangkap ikan yang efektif serta ramah lingkungan. Keanekaragaman jenis alat tangkap menjadi salah satu informasi penting dalam penyediaan alat tangkap ikan yang selama ini ketersediannya masih kurang. Data mengenai jenis dan jumlah tangkapan ikan pada alat tangkap Jaring Play/*Gillnet* dan Jaring Payang menjadi salah satu informasi penting bagi

nelayan untuk mengetahui hasil tangkapan yang paling banyak didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitun (1) bagaimana perbandingan jenis tangkapan ikan pada alat tangkap jaring play/*gillnet* dan jaring payang di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur; (2) bagaimana perbandingan jumlah tangkapan ikan pada alat tangkap jaring play/*gillnet* dan jaring payang di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Adapun tujuan penelitian adalah (1) menganalisis perbandingan jenis tangkapan ikan pada alat tangkap jaring play/*gillnet* dan jaring payang di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur dan (2) menganalisis perbandingan jumlah tangkapan ikan pada alat tangkap jaring play/*gillnet* dan jaring payang di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Waktu penelian selama 3 bulan dimulai Bulan Oktober-Desember 2022 (Gambar 1).

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer data dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui data hasil tangkapan nelayan dari kantor Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan terhadap data yang ada di instansi terkait dan referensi lain yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Adapun Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

PETA LOKASI PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, karena statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini hasil dari analisis deskriptif digunakan untuk melihat jenis alat tangkap, serta jumlah dan hasil tangkapan pada alat tangkap yang berbeda. Kemudian teknik pengolahan data yang digunakan adalah setelah data terkumpul dari masing-masing parameter kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Penangkapan

Unit penangkapan merupakan kesatuan teknis dalam suatu oprasi penangkapan yang biasanya terdiri dari alat tangkap, kapal yang digunakan, dan hasil tangkapan.

1) Deskripsi Jaring Payang

Alat tangkap Jaring Play/*Gillnet* yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur merupakan alat tangkap yang masuk kedalam kategori Jaring Insang Hanyut (*Drift Gillnet*) karena pengoperasiannya dipermukaan air dengan cara dihanyutkan. Berikut adalah bagian-bagian alat tangkap Jaring Play/*Gillnet* :

- a. Badan Jaring : Panjang 3000 m- 4,500 m, Lebar : 13,5 m / 9 kepas, Mes size 3,4 – 4 inc, Bahan : *Gillnet*,Warna : Putih.
- b. Pelampung : Panjang 30 cm, Bahan : Plastik, Warna : Putih.
- c. Pemberat : Ukuran 9 mm, Jarak anatr pemberat : 10 cm, Bahan : Timah, Warna : Hitam.
- d. Tali Ris Atas : Panjang : 300 - 4,500 m,
- e. Mes size : 1cm, Bahan : Plastik, Warna : Putih.
- f. Lampu : 3 wat.
- g. Tiang Lampu : panjang 7 m, Bahan : Bambu.



Gambar 2. Konstruksi alat tangkap jaring play/*gillnet*.

a. Kapal Karing Play/*Gillnet*

Kapal yang digunakan oleh nelayan Jaring Play/*Gillnet* ialah kapal dengan ukurn 5-24 GT, dengan Panjang : 12 m, Tinggi kapal : 4 cm, Lebar Kapal : 7 cm, dan Mesin : Mitsubishi 100 PS.



Gambar 3. Kapal Jaring Play/*Gillnet*

b. Daerah Penangkapan Jaring Play/*Gillnet*

Jaring Play/*Gillnet* yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur, dioprasikan oleh nelayan dengan jarak sejauh 30-60 mil dari garis pantai, dengan kedalaman air 30-40 m, dasar perairan berlumpur/ karang. Penentuan daerah penangkapan di lakukan oleh neyalan berdasarkan pengalaman seperti banyaknya burung yang terbang, dan banyaknya buih di permukaan air. Menurut Tambunan (2021) tentang Daerah Penangkapan pada Jaring Insang Hanyut (*Drift gillnet*) yang berjarak 40-60 mil dari garis pantai.

c. Cara Pengoprasian Jaring Play/*Gillnet*

Penebaran jaring di lakukan oleh 2 orang nelayan, satu orang nelayan melempar pelampung tanda dan satu orang nya lagi menebar jaring. Penebaran jaring diawali dengan pelemparan pelampung utama kemudian penebaran badan jaring serta penurunan tali ris atas secara bersamaan agar jaring yang diturunkan terentang dan tidak menggulung di dalam air. Setelah pemasangan jaring selesai, tali selebar diikatkan pada kapal supaya alat tangkap tidak hanyut menjauhi kapal (Tambunan, 2021). Setelah proses seting selesai jaring kemudian dihanyutkan mengikuti arus, didiamkan selama kurang lebih 6-8 jam, lalu diangkat/ditarik menggunakan mesin, hasil tangkapan yang diperoleh dikumpulkan dalam wadah berupa fiber yang sudah terisi es, hal ini bertujuan untuk menjaga agar ikan tetap segar sehingga saat kapal mendaratkan ikan (Anto, 2023)

2) Deskripsi Jaring Payang

Jaring Payang yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur merupakan alat tangkap yang masuk kedalam kategori Pukat Tarik (*Seine Net*) karena pengoprasianya dengan cara melingkarkan grombolan *schooling* ikan dan menariknya kedalam kapal. Berdasarkan data di lapangan menurut (Sukar, 2023). Bagian-bagian alat tangkap Jaring Payang , ialah sebagai berikut :

- a. Badan Jaring : Panjang 100 m, Mes size: 19-20 cm, Bahan : benang plastik, Warna : hijau.
- b. Sayap : Panjang 100 m, Mesh size : 21 cm, Bahan : benang plastik, Warna : Hijau.
- c. Kantong : Panjang 14-15 m, Mesh size : 10 cm, Bhan : nilon, Warna : biru dan hijau.
- d. Pemberat : ukuran 15-20 cm, jarak antar pemberat : 10 cm, Bahan : botol oli 1 Ltr, Warna : merah dan putih.
- e. Pelampung : jarak antar pelampung : 5-10 m, Bahan : jerigen oli 10 Ltr / Gabus.
- f. Tali ris atas : panjang 15m, mes size : 10mm, bahan : plastik, warna : putih.
- g. Tali ris bawah : panjang 10-11 m, mes size : 8 mm, bahan : plastik, warna : putih



Gambar 4. Kapal Jaring Payang

a. Daerah Penangkapan Jaring Payang

Jaring Payang yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur, dioperasikan oleh nelayan dengan jarak dari permukaan / di bibir pantai sekitar 0,5 mil / paling sejauh 2 mil, dengan kedalaman 13 m, serta dasar perairan berlumpur dan tidak berkarang. Daerah Penangkapan pada Jaring Payang, yang tidak terlalu jauh dari bibir pantai (Tambunsaribu, 2015).

b. Cara Pengoprasian Jaring Payang

Penebaran Jaring Payang tahap *setting* dimulai dengan penurunan pelampung tanda, tali selempar, penurunan sayap kiri, dan badan jaring. Setelah penurunan badan jaring dilanjutkan dengan penurunan kantong payang dan dan sayap kanan, *setting* berlangsung selama \pm 30 menit, kemudian bergerak dengan membentuk lingkaran pada gerombolan ikan yang menjadi target penangkapan (Tambunsaribu, 2015). Kemudian tahap *hauling* merupakan penarikan tali selempar kanan dan kiri secara bersamaan sampai sayap kanan dan kiri terlihat, setelah kantong naik ke atas dek kapal, tali pengikat kantong dilepas untuk mengeluarkan hasil tangkapan. Ikan hasil tangkapan dipisahkan atau disortir menurut jenisnya setelah , ikan hasil tangkapan kemudian ditempatkan dalam blong (Sukar, 2023).

Komposisi Hasil Tangkapan

1. Jenis dan Jumlah Tangkapan Jaring Play/Gillnet

Jenis tangkapan ikan dari alat tangkap Jaring Plai/*Gillnet* sebanyak 19 jenis ikan, dengan hasil tangkapan yang menjadi primadona/target tangkapan adalah ikan Tenggiri (*Scomberomorini*) dan Tongkol (*Euthynnus affinis*) sehingga hasil tangkapannya selalu banyak dan tertinggi setiap bulannya dengan jumlah akhir selama 3 bulan mencapai 34.012 Kg dan 5.730 Kg. Pendapat ini sesuai dengan (Safitri, 2018) bahwa hasil jaring *Gillnet* tertinggi ada pada ikan Tenggiri sebanyak 67,96% serta diperkuat oleh pendapat dari (Tambunan,2021) bahwa ikan Tongkol juga menjadi salah satu tangkapan utama pada jaring *Gillnet*/insang hanyut sebanyak 57%.

Hal ini karena jaring Play/*Gillnet* umumnya menangkap ikan-ikan pelagis, menurut (Tangke, 2012) ikan tenggiri adalah jenis ikan pelagis yang senang berenang bergerombol dalam kelompok. Pendapat ini di perkuat oleh (Safitri, 2018) tentang ikan tenggiri merupakan jenis ikan yang banyak di tangkap oleh Jaring Play/*Gillnet* (Insang hanyut), karena ikan ini berenang dekat permukaan. Selain itu hasil tangkapan tambahan atau sampingan seperti Kurisi sebesar 580 Kg, Petek 1.045 Kg, Talang 552 Kg, Tengkek 960 Kg, Kuro 2.430 Kg, Sebelah 60 Kg, Jaan 884 Kg, Layur 847 Kg, Kakap 430 Kg, Simba 40 Kg, Marlin 75 Kg, Manyung 4.299 Kg, Layaran 449 Kg, Cucut 2.146

Kg, Golok-golok 1.472 Kg, Teri 250 Kg, dan Rucuh 8.133 Kg.

2. Hasil Tangkapan Melimpah Pada Jaring Play/Gillnet

Berikut adalah gambar diagram kelimpahan hasil tangkapan pada jaring Play/*Gillnet* selama 3 Bulan dari Bulan Oktober-Desember 2022:



Gambar 5. Diagram Tangkapan Melimpah Jaring Play/*Gillne*

Berdasarkan Gambar 5. diatas bulan yang mendapatkan hasil tangkapan melimpah terjadi pada Bulan Desember yaitu sebesar 30.061 Kg, karena pada bulan ini cuaca di perairan sekitar Pelabuhan masuk kedalam musim barat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan tertinggi di Bulan Desember diantaranya pengaruh faktor lingkungan, seperti musim, ketersediaan makanan maupun karakteristik biologinya. Sehingga hasil tangkapan nelayan pada bulan juni dapat meningkat dengan pesat (Kasim, 2014).

Sedangkan untuk hasil tangkapan terendah terjadi di bulan Oktober yaitu sebesar 11.306 Kg. Hal ini sesuai dengan pendapat Wujdi (2014) tentang kelimpahan atau peningkatan hasil tangkapan Jaring Play/*Gillnet* (jaring insang) pada Bulan Desember sebesar 44.025 kg, serta hasil tangkapan menurun atau rendah pada Bulan Oktober sebesar 17.222 kg. Pendapat ini di perkuat oleh Andi (2023) bahwa Bulan Desember masuk ke musim barat, dimana musim ini dipercayai oleh nelayan musim yang sangat baik untuk melakukan penangkapan, karena ikan berenang ketengah setelah selesaibertelur, begitupun sebaliknya pada musim timur hasil tangkapan nelayan menurun karena pada musim timur ikan-ikan sedang memijah atau berkembang biak.

3. Jenis dan Jumlah Tangkapan Jaring Payang

Jenis ikan hasil tangkapan Jaring Payang itu ada 10 jenis ikan, dengan jenis tangkapan yang menjadi primadona/target utama ialah ikan Teri (*Stelohorus sp*) dengan jumlah tangkapan selama 3 Bulan mencapai 29.345 Kg. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2013) alat

tangkap yang dominan untuk menangkap ikan Teri (*Stelophorus sp*) adalah Payang dengan jumlah sebanyak 500 Kg. Pendapat ini diperkuat oleh (Tangke, 2012) tentang hasil tangkapan yang umum didapat jaring payang adalah ikan teri (*Stelophorus sp*) dengan total sebesar 603, 30 ton selama periode satu tahun. Ikan teri termasuk kedalam jenis ikan pelagis kecil yang berenang di permukaan dan gerakannya sangat lincah mengikuti arus, sehingga alat tangkap payang sangat cocok di gunakan untuk menangkap ikan teri (Firdaus dkk. 2017). Menurut (Wujdi, 2014) ikan teri (*Stolephorus sp*) adalah ikan yang paling umum atau dominan di tangkap oleh Jaring Payang Jenis ikan yang lain termasuk kedalam hasil tangkapan tambahan dengan jumlah pendapatan selama 3 Bulan seperti Tenggiri 1.080 Kg, Tongkol 300 Kg, Golok-golok 75 Kg, Rucah 12.345 Kg, Bawal 2 Kg, Kembung 100 Kg, dan Tengkek 250 Kg.

4. Hasil Tangkapan Melimpah Jaring Payang

Berikut adalah gambar diagram kelimpahan jenis tangkapan pada alat tangkap jaring payang, selama 3 Bulan dari Bulan Oktober-Desember 2022 :



Gambar 6. Diagram Tangkapan Melimpah Jaring Payang

Berdasarkan gambar diagram 06. diatas hasil tangkapan melimpah pada alat tangkap Jaring Payang terjadi di bulan November sebesar 23.551 Kg, pada bulan ini perairan di sekitar pelabuhan masuk kedalam musim barat. Hasil tangkapan sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan musim, hari, bulan, dan cuaca, musim barat adalah puncaknya penangkapan ikan, hal ini karena pengaruh musim angin timur yang merupakan musim puncak di Indonesia dan peralihan angin barat, serta melimpahnya populasi plankton yang merupakan makanan bagi ikan (Rahmawati, 2013).

Sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi di Bulan Oktober yaitu sebesar 8.420 Kg, karena pada Bulan Oktober masuk kedalam musim timur yang dimana musim ini adalah kesempatan ikan untuk memijah sehingga hasil tangkapannya sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arifin, 2020) bahwa hasil tangkapan ikan tertinggi atau melimpah terjadi pada Bulan

November yaitu sebesar 95,40 ton, serta hasil tangkapan ikan terendah pada Bulan Oktober sebesar 31,96 ton. Pendapat ini diperkuat oleh (Andi, 2023) bahwa bulan November perairan yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur masuk kedalam musim barat, dimana musim barat merupakan musim ikan berenang ketengah setelah selesai bertelur sehingga pendapatan nelayan melimpah meskipun cuaca kurang mendukung tetapi nelayan tetap pergi melaut, sebaliknya pada musim timur ikan-ikan berenang kepinggir untuk bertelur meskipun pada musim timur cuaca sangat mendukung tetapi hasil tangkapan nelayan menurun.

Perbandingan Efektivitas Penangkapan Pada Jaring Play/Gillnet dan Jaring Payang

a) Alat tangkap Jaring Play/Gillnet terhadap jenis hasil tangkapan

Efektivitas alat tangkap terhadap jenis tangkapan ikan terbanyak didapat oleh Jaring Play/Gillnet dengan 19 jenis ikan, target utama penangkapan yaitu ikan Tenggiri, untuk jenis ikan yang bukan target atau sampingan yaitu seperti Tongkol, Golok-golok, Kurisi, Manyung, Teri, Rucah, Petek, Talang, Cucut, Kuro, Jaan, Layur, Sebelah, Kakap, Simba, Layaran, Marlin, dan Tengkek. Sedangkan Jenis ikan yang didapat oleh Jaring Payang Sebanyak 10 Jenis ikan, dengan target tangkapan utama yaitu Ikan teri, untuk jenis ikan yang bukan tangkapan utama atau sampingan seperti Ikan Tenggiri, Tongkol, Golok-golok, Rucah, Bawal, Kembung, Tengkek, Layaran, dan Manyung.

Hal ini karena alat tangkap Jaring Play/Gillnet telah didesign sesuai dengan target tangkapan sehingga sangat baik untuk digunakan dan ramah lingkungan. Sependapat dengan (Tambunan, 2021) bahwa alat tangkap Jaring Play/Gillnet termasuk jenis alat tangkap yang ramah lingkungan karena tidak membahayakan kelestarian sumberdaya ikan yang menjadi target, dimana alat tangkap ini hanya menangkap jenis-jenis ikan pelagis besar. Pendapat ini diperkuat oleh (Andi 2023) bahwa alat tagkap Jaring Play/Gillnet termasuk kedalam kategori alat tangkap yang ramah lingkungan dan baik untuk digunakan karena tidak mengakibatkan dampak apapun terhadap habitat, dimana dalam pengorasian alat tangkap ini dioprasikan secara hanyut dekat dengan permukaan tanpa menyentuh dasar.

b) Alat tangkap Jaring Payang terhadap jenis hasil tangkapan

Alat tangkap Jaring Payang termasuk jenis alat tangkap pukut tarik (*seine net*) jenis alat tangkap ini merupakan alat tangkap yang dilarang penggunaannya karena dianggap merusak habitat dan ekosistem di perairan. Hal ini sependapat dengan (MuntaliM, 2016) bahwa Jaring Payang

(pukat tarik sine net) berdasarkan kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan tentang larangan penggunaan alat yang merupakan musim puncak di Indonesia dan peralihan angin barat, serta melimpahnya populasi plankton yang merupakan makanan bagi ikan (Rahmawati, 2013).

Sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi di Bulan Oktober yaitu sebesar 8.420 Kg, karena pada Bulan Oktober masuk kedalam musim timur yang dimana musim ini adalah kesempatan ikan untuk memijah sehingga hasil tangkapannya sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arifin, 2020) bahwa hasil tangkapan ikan tertinggi atau melimpah terjadi pada Bulan November yaitu sebesar 95,40 ton, serta hasil tangkapan ikan terendah pada Bulan Oktober sebesar 31,96 ton. Pendapat ini diperkuat oleh (Andi, 2023) bahwa bulan November perairan yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur masuk kedalam musim barat, dimana musim barat merupakan musim ikan berenang ketengah setelah selesai bertelur sehingga pendapatan nelayan melimpah meskipun cuaca kurang mendukung tetapi nelayan tetap pergi melaut, sebaliknya pada musim timur ikan-ikan berenang kepinggir untuk bertelur meskipun pada musim timur cuaca sangat mendukung tetapi hasil tangkapan nelayan menurun.

c) Efektifitas alat tangkap terhadap jumlah tangkapan

Efektivitas jumlah tangkapan ikan terbanyak diperoleh alat tangkap Jaring Play/Gillnet pada Bulan Desember yaitu sebesar 30.061 Kg, sedangkan untuk jumlah tangkapan ikan terbanyak pada Jaring Payang terjadi Bulan November yaitu sebesar 23.551 Kg. Jumlah tangkapan ikan tertinggi pada Jaring Play/Gillnet di Bulan Desember dan jaring payang terjadi di Bulan November, karena perairan disekitar pelabuhan masuk kedalam musim barat dimana musim ini cuaca sangat baik untuk kegiatan penangkapan. Pendapat ini sesuai dengan (Kasim, 2014) bahwa pada musim barat hasil tangkapan melimpah atau tinggi di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti, suhu, cuaca, arus dan ketersediaan makanan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmawati, 2013) bahwa pada pada musim barat merupakan puncaknya penangkapan ikan, karena musim ini masih dipengaruhi angin timur dan peralihan angin barat, serta melimpahnya populasi plankton yang merupakan makanan bagi ikan. Pendapat ini diperkuat oleh (Andi 2023) bahwa pada Bulan November-Desember perairan disekitar Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai Lampung Timur masuk kedalam musim barat, dimana musim barat diyakini oleh nelayan sekitar musimnya ikan berenang ketengah setelah selesai bertelur, sehingga pendapatan nelayan melimpah

meskipun cuaca kurang mendukung tetapi nelayan tetap pergi melaut, sebaliknya para nelayan meyakini bakwa pada musim timur ikan-ikan berenang kepinggi untuk bertelur meskipun cuaca sangat mendukung namun hasil tangkapan nelayan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa alat tangkap Jaring Play/Gillnet menghasilkan jenis tangkapan sebanyak 19 jenis ikan sedangkan Jaring Payang hanya menghasilkan 10 jenis ikan. Jumlah hasil tangkapan Jaring Play/Gillnet melimpah pada Bulan Desember yaitu sebesar 30.061 Kg, Sedangkan jumlah hasil tangkapan melimpah Jaring Payang terjadi pada bulan November yaitu sebesar 23.551 Kg. Jaring Play/Gillnet lebih evektif dibanding jaring payang karena alat tangkap ini termasuk kedalam kategori alat tangkap yang ramah lingkungan dan baik untuk digunakan dan tidak mengakibatkan dampak apapun terhadap habitat, berbeda dengan jaring payang dimana alat tangkap ini termasuk jenis alat tangkap pukat tarik (*saine nets*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Fredy. 2022. Wawancara Tenatang Alat Tangkap Yang Banyak Digunakan Nelayan Di Pelbuan Perikanan Labuhan Maringgai.
- Andi. 2023. Wawancara Musim Penangkapan Ikan Yang Ada Di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
- Anon. 2023. Perikanan tangkap. *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
- Anto. 2023. Wawancara Bagian-Bagian Alat Tangkap Jaring Play/Gillnet Dengan Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
- Arifin, Miftahol. 2020. Pola Musim Ikan Teri (*Stolephorus*) & Upaya Penangkapan Payang Di Kecamatan Pasongsongan Sumenep, Madura. 2020 4:Hal 159-168.
- Engge, Edwin Samuel Johan, dan Ismawan Tallo. 2022. Tingkat Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di PPI OEBA, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.
- Firdaus, Ihtisyamul, Aristi Dian Purnama Fitri, Sardiyatmo Sardiyatmo, dan Faik Kurohman. 2017. Analisis Alat Penangkap Ikan Berbasis Code Of Conduct For Responsible Fisheries (CCRF) Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tawang, Kendal. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology* 13(1):65. doi: 10.14710/ijfst.13.1.65-74.

- Kasim, Kamaluddin, dan Setiya Triharyuni. 2014. Status Pemanfaatan Dan Musim Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus spp.*) Di Laut Jawa. Desember 4, 235–42.
- Muntalim, dan Mohammad Syafuani Choiruddin. 2016. Pengaruh Kebijakan Penggunaan Alat Tangkap Pukat Tarik (*Seine Nets*) Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Lamongan. *Grouper Jurnal Ilmia Fakultas Perikanan*.
- Rahmawati, Meliza, dan Aristi Dian Purnama Fitri. 2013. Analisis Hasil Tangkapan Per Upaya Penangkapan Dan Pola Musim Penangkapan Ikan Teri (*Stolephorus Spp.*) Di Perairan Pematang. 2.
- Safitri, Ikha, dan Kristina Adelita. 2018. Perikanan Tangkap Gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pemangkat Kalimantan Barat.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukar. 2023. Wawancara Bagian-Bagian Alat Tangkap Jaring Payang Dengan Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.
- Tambunan, Ayu Nita Ervina. 2021. Selektivitas Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (*Drift Gillnet*) Di Perairan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Provinsi Bangka Belitung.
- Tambunsaribu, Jasi Rani. 2015. Analisis Teknis Dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Payang Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Wonokerto Kabupaten Pekalongan. 4.
- Tangke, Umar. 2012. Hasil Tangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus spp.*). 5.
- Wujdi, Arief, dan Suwarso dan. 2014. Hasil Tangkapan Dan Daerah Tangkapan Jaring Insang Di Laut Cina Selatan. 2014 16–24.